



Edukasi dan Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Belajar Matematika dan Bahasa Inggris

Nety^{1*}, Artati Iriana², Wa Ode Husnia³

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Konseling, Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia

e-mail: * netyandris@gmail.com

* Corresponding Author

INFORMASI ARTIKEL

Online ISSN : 2988-2915

Print ISSN : 2988-3695

Article history

Received : 1 April 2023

Revised : 1 Mei 2023

Accepted : 30 Juni 2023

Kata kunci: edukasi, layanan bimbingan, konseling, matematika, bahasa inggris

Keywords: *education, guidance services, counseling, math, English*

Nomor Tlp. Penulis: +6285342863938

PENERBIT

Universitas Dayanu Ikhsanuddin.

Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,

Kode Pos 93721 Baubau,

Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email: journal.kambampu@gmail.com

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Artikel ini membahas pentingnya sosialisasi, edukasi, serta pemberian layanan bimbingan dan konseling dalam konteks belajar matematika dan bahasa Inggris. Tujuannya adalah untuk memotivasi siswa agar tertarik dan termotivasi untuk belajar matematika dan bahasa Inggris. Matematika dan bahasa Inggris adalah dua mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan, namun banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif dalam memastikan pemahaman dan penguasaan yang baik terhadap kedua mata pelajaran ini. Proses sosialisasi dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti diskusi kelompok, presentasi, atau dengan mengundang pembicara yang berpengalaman dalam bidang tersebut. Edukasi menjadi faktor penting dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika dan bahasa Inggris. Selain sosialisasi dan edukasi, pemberian layanan bimbingan dan konseling juga penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dalam matematika dan bahasa Inggris.

This article discusses the importance of outreach, education, guidance and counselling services in learning mathematics and English. The aim is to motivate students to be interested and motivated to learn mathematics and English. Mathematics and English are important subjects in the education curriculum, but many students need help learning them. Therefore, a comprehensive approach is needed to ensure a good understanding and mastery of these two subjects. Socialisation can be done through various methods, such as group discussions, presentations, or inviting experienced callers. Education is important in strengthening students' understanding of mathematical and English concepts. Apart from outreach and education, providing guidance and counselling services is also important in helping students overcome learning difficulties in mathematics and English.

Cara mengutip: Nety, N., Iriana, A., & Husnia, W.O. (2023). Edukasi dan Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Belajar Matematika dan Bahasa Inggris. *Kamba Mpu: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 12-16. <https://doi.org/10.55340/kambampu.v1i1.1204>

PENDAHULUAN

Pendidikan matematika dan bahasa Inggris adalah dua mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan. Pentingnya bahasa Inggris dan Matematika tidak hanya diharapkan akan berkontribusi pada nilai akademik siswa di sekolah saja akan tetapi juga akan memberikan manfaat ketika kedua bidang ilmu ini digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Anak juga diharapkan akan mampu menggunakan ilmu mereka ketika mereka telah melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan sebagai sumber ilmu yang bermanfaat kelak dikemudian hari.

Di Indonesia, bahasa asing pertama yang diajarkan sebagai mata kuliah wajib di pendidikan

menengah dan tinggi adalah bahasa Inggris. Tujuan utamanya untuk memberikan siswa kemampuan membaca buku teks bahasa Inggris di bidang terkait. Terlepas dari upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengajaran terutama di sekolah menengah, hasilnya, sejauh ini, masih tidak memuaskan (Sadtono, 1976; Djiwandono, 1983; Danifil1985). Banyak Guru Bahasa Inggris yang prihatin dalam mutu kualitas anak didiknya. Mereka merasa bingung dalam memberikan nilai rata-rata kelas KKM karena umunya lifeskill Bahasa Inggris siswanya jauh dari pada kenyataan yang diharapkan, sehingga mereka cenderung untuk menganjurkan siswanya mengikuti kursus Bahasa Inggris diluar sekolah atau memalsukan nilai, karena kalau tidak berbuat seperti itu maka hasil proses pembelajaran

di kelas tersebut bisa dikatakan tidak berhasil atau tidak mampu mencapai standar outcome yang diharapkan, apalagi dengan diterapkannya standar mutu (kualitas) dan standar kelulusan, dengan bukti pencapaiannya berbentuk laporan/dokumentatif dan angka.

Walaupun dalam kurikulum 2013 yang sudah diimplementasikan di SD/MI di Indonesia, mengenyampingkan pelajaran bahasa Inggris, namun tidak berarti bahwa pelajaran bahasa Inggris dilarang diajarkan di sekolah. Sekolah tetap diperbolehkan memberikan pelajaran bahasa Inggris melalui program ekstrakurikuler.

Begitu pula dengan mata pelajaran Matematika, Hasil Survei Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 menunjukkan hal yang cukup mengkhawatirkan. Berdasarkan program yang digagas the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) tersebut, tampak bahwa kemampuan matematika, sains, dan membaca pada anak Indonesia berada di peringkat rendah. Untuk matematika, Indonesia berada di peringkat 75 dari 81 negara dunia, dengan skor 379. Sangat jauh dibandingkan negara ASEAN lain seperti Singapura yang menduduki peringkat 2, dengan skor 569.

PISA juga menemukan bahwa hanya 29% siswa Indonesia yang mencapai setidaknya level 2 untuk matematika. PISA membagi kemampuan siswa menjadi 6 level, dimulai dari level 1 yang paling rendah, hingga level 6 yang paling tinggi. Kemampuan siswa Indonesia yang mencapai level 2 tadi, sangat rendah dibandingkan rerata OECD yang mencapai 76%. Untuk siswa Indonesia yang mendapat level 5 atau lebih, angkanya bahkan lebih rendah lagi hanya sekitar 1% saja. Rektor Universitas Tarumanegara Prof Agustinus Purna Irawan mengatakan ketika menilai kemampuan matematika anak, perlu juga melihat bagaimana proses pembelajarannya di sekolah, dari TK hingga SMA bahkan perguruan tinggi. "Proses pembelajaran akan membentuk kemampuan matematika anak. Jadi harus dipastikan anak paham benar konsepnya mulai dari dasar, sebelum diajarkan konsep-konsep yang lebih rumit," ujar Prof Purna dikutip dari siaran resmi, Rabu (20/4). Ilmu matematika sangat luas, dan banyak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, ada keberlanjutan dalam aplikasi matematika.

Ada dua jenis pendidikan yang dikenal di masyarakat Indonesia, yaitu pendidikan formal (seperti TK, SD sampai Universitas) dan pendidikan nonformal (seperti kursus komputer, les Bahasa Inggris, Matematika dan sebagainya). Dalam hal ini pendidikan nonformal, khususnya Bahasa Inggris dan Matematika memiliki peranan yang tidak kalah penting. Pendidikan ini berfungsi untuk membantu anak didik untuk memaksimalkan potensinya yang mungkin belum seluruhnya bisa diperoleh melalui jenjang pendidikan formal. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai kedua mata pelajaran ini.

Sayangnya, hal ini tidak dapat dilakukan oleh orang tua yang memiliki tingkat perekonomian menengah ke bawah. Banyak orang tua yang mengeluh karena hasil belajar bahasa Inggris anak-anak mereka yang tidak memuaskan dan hanya bisa menyampaikan kepada anak untuk belajar lebih giat lagi. Untuk beberapa anak upaya orang tua yg tetap menyemangati anak ini berhasil, walaupun sebagian besar tidak memberikan hasil seperti yang diharapkan. Banyak diantara orang tua yang berharap agar anak-anak mereka bisa mengikuti kelas belajar tambahan (kursus/privat) namun tidak memiliki kemampuan ekonomi yang cukup untuk memasukan anak mereka ke dalam lembaga kursus atau membayar guru privat, sehingga mereka hanya bisa pasrah dengan hasil belajar yang jauh dari harapan.

Kenyataan-kenyataan tersebut banyak terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Salah satunya adalah Kota Baubau. Terdapat satu kelurahan di Kota Baubau yang disebut dengan Kelurahan Badia, khususnya lingkungan Bariya, dimana di tempat ini jumlah anak usia sekolah mencapai kurang lebih 100 anak. Banyak dari anak usia sekolah tersebut merupakan anak-anak dari keluarga menengah kebawah. Jenis mata pencaharian orang tua anak-anak ini adalah sebagian besar adalah asisten rumah tangga (ART), petugas kebersihan (cleaning service), tukang kayu, tukang batu, penjual ikan keliling, bahkan ada kepala keluarga yang bekerja serabutan seperti buruh, tukang ojek, dll. Kehidupan masyarakat di lingkungan ini jika dilihat dari segi mata pencaharian, dan pendapatan mereka akan sulit bagi orang tua untuk mengikutkan anak mereka dalam kursus atau bimbingan belajar berbayar.

Selain sosialisasi dan edukasi, pemberian layanan bimbingan dan konseling juga penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dalam matematika dan bahasa Inggris. Layanan ini dapat dilakukan baik secara individu maupun dalam kelompok kecil. Melalui sesi ini, siswa dapat berdiskusi tentang masalah yang mereka hadapi, mendapatkan bantuan dalam memahami materi pelajaran, dan mengembangkan strategi belajar yang efektif. Bimbingan dan konseling juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan perasaan, kekhawatiran, atau kecemasan yang mereka alami terkait belajar matematika dan bahasa Inggris.

Untuk mengatasi hal tersebut, penulis menganggap penting untuk melakukan sosialisasi, edukasi, serta memberikan layanan bimbingan dan konseling yang efektif kepada siswa. Artikel ini akan membahas pentingnya sosialisasi, edukasi, serta pemberian layanan bimbingan dan konseling dalam belajar matematika dan bahasa Inggris. Khususnya ditujukan bagi anak-anak yang kurang mampu atau berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah.

SOLUSI

Metode belajar yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ceramah, diskusi dan metode belajar individu serta kelompok, yakni belajar mandiri dan diskusi kelompok dimana dalam pelaksanaannya akan dilakukan kegiatan sosialisasi terlebih dahulu dan selanjutnya pembelajaran.

pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan dengan memberikan soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa baik secara individu maupun secara kelompok dan juga memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk berbicara serta mengemukakan pendapatnya masing-masing atau menjawab pertanyaan yang diberikan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini juga akan diberikan bimbingan dan konseling agar dapat meningkatkan minat belajar anak walaupun mereka berasal dari keluarga ekonomi dibawah rata-rata. Sehingga secara tidak langsung dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada masing-masing anak tersebut serta memotivasi anak untuk terus belajar belajar.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bersifat terbuka bagi semua anak-anak SD/MI, SMP dan SMA sederajat di lingkungan Bariyah Kelurahan Baadia, Kecamatan Murhum Kota Baubau., yang dilakukan dengan beberapa ketentuan yaitu anak mempunyai kemauan untuk belajar, disiplin, membawa keperluan belajar seperti alat tulis, dan keperluan lainnya disediakan oleh pelaksana kegiatan PKM (Pengabdian Pada Masyarakat). Keempat, kegiatan belajar diadakan sekali seminggu yaitu pada hari sabtu jam 15.00 WIB - 17.00 WIB. Kelima, pelaksanaan kegiatan belajar tidak dipungut biaya atau gratis.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di teras rumah salah satu pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat yang berlokasi di lingkungan Bariya, Kelurahan Badia, Kota Baubau. Kegiatan ini berlangsung selama 3 bulan dengan materi SD/MI, SMP dan SMA sederajat, materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan anak (kondisional). Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian setiap hari sabtu pukul 15.00 WIB s/d 17.00 WIB.

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah semua anak di lingkungan Bariyah Kelurahan Baadia, Kecamatan Murhum Kota Baubau, khususnya yang termasuk dalam golongan keluarga kurang mampu untuk tingkat SD/MI, SMP dan SMA sederajat. Untuk pelajaran Matematika setiap anak sudah memperoleh mata pelajaran ini dari bangku SD oleh karena itu dalam kegiatan pengabdian ini mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sedangkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris beberapa pembelajar dari SD belum memperoleh mata pelajaran Bahasa Inggris, sehingga mereka

sangat antusias dalam mengikuti setiap pertemuan disetiap minggunya. Mereka mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diberikan. Selain itu, pemahaman anak-anak terhadap materi pelajaran di sekolah lebih meningkat dengan adanya pengulangan materi yang diberikan selama kegiatan belajar.

Selama kegiatan pengabdian ini berlangsung, anak-anak di lingkungan tersebut menanggapi dengan baik setiap materi yang diberikan. Secara umum hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada beberapa komentar para orang tua yang anaknya mengikuti kegiatan pengabdian ini dimana mereka sangat senang dan bersyukur karena anak-anak mereka tidak harus mengeluarkan biaya untuk belajar Bahasa Inggris dan Matematika mengingat biaya untuk mengikuti tambahan belajar atau kursus Bahasa Inggris dan Matematika saat ini yang cukup tinggi.

Kegiatan pengabdian ini juga dapat berkontribusi pada kegiatan pengembangan pendidikan bagi anak sekolah khususnya Bahasa Inggris dan Matematika. Selain kegiatan pemberian materi pelajaran matematika dan bahasa Inggris, anak-anak juga diberikan layanan bimbingan dan konseling tentang cara belajar yang baik dan benar serta memotivasi anak untuk belajar. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris dan Matematika pada anak khususnya tingkat SD agar kelak pada jenjang yang lebih tinggi yakni pada jenjang SMP dan SMA anak tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar Bahasa Inggris dan Matematika lagi. Ketika anak telah mengenal dan mengetahui dasar - dasar pengetahuan dalam Bahasa Inggris dan Matematika maka diharapkan mereka dapat belajar dan memahami pengetahuan dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan Matematika dengan lebih mudah ketika mereka telah memasuki jenjang SMP dan SMA. Mata pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika tidak akan menjadi mata pelajaran yang menakutkan lagi bagi mereka.

Disamping itu anak akan memiliki lifeskill Bahasa Inggris yang lebih baik begitu pula dengan kemampuan Matematika sehingga orang tua tidak harus mengeluarkan biaya tambahan untuk memasukan anaknya ke lembaga-lembaga kursus atau privat yang berbayar cukup mahal. Selain itu dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada masing-masing anak dan motivasi belajar setiap anak menjadi lebih baik.



Gambar 1. Proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris



Gambar 3. Proses Pelaksanaan Bimbingan Konseling



Gambar 2. Proses pelaksanaan pembelajaran Matematika

KESIMPULAN

Mata pelajaran bahasa Inggris dan Matematika pada anak usia sekolah saat ini masih menjadi mata pelajaran yang dipandang membosankan bahkan menakutkan. Namun tidak bisa dipungkiri dua bidang keahlian ini yakni bahasa Inggris dan Matematika menjadi dua hal yang sangat penting dalam bidang pendidikan dengan manfaatnya masing-masing. Oleh karena itu setiap anak diharapkan bisa memiliki kemampuan dasar berbahasa Inggris dan penguasaan Matematika yang baik sejak dibangku SD juga anak-anak paham cara memotivasi diri untuk terus belajar dan mengembangkan minat belajarnya agar mereka tidak mengalami kesulitan ketika telah berada pada tingkatan yang lebih tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Haryanto. (2020) *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Fun Learning Pada Siswa Kelas XII TKJ A SMK Negeri 2 Palopo*. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Volume: 3, Nomor: 3.
- Kusuma, Chusnu. S.D. (2018). *Integrasi Bahasa Inggris dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Efisiensi – Kajian Ilmu Administrasi Edisi Agustus 2018, Vol. XV No. 2, ISSN 1412-1131, e- ISSN 2528-5750, Hal. 43-50.
- Maduwu, Byslina. (2016) *Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah*. Jurnal Warta Edisi : 50. ISSN : 1829-7463.

Yusuf, Munir. (2008). *Pengantar Ilmu Pendidikan*.
Lembaga Penerbit Kampus. IAIN Palopo.